

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Globalisasi telah menjadi kenyataan yang berkembang dengan pesat yang ditandaidengan munculnya usaha-usaha dalam berbagai bidang, baik yang bergerak dalam bidang perdagangan maupun manufaktur. Dimana perkembangan tersebutmengakibatkan timbulnya persaingan yang sangat tajam. Manajemen perusahaan dituntut untuk dapat menetapkan suatu strategi yang tepat bagi perusahaan guna kelancaran jalannya tugas-tugas operasional perusahaan secara baik, karena setiap kegiatan usaha senantiasa membutuhkan sejumlah dana yang digunakan untuk membiayai dan menjalankan aktivitas usahanya. Untuk itu didalam menjalankan kegiatan operasional sehari-hari, perusahaan selalu berusaha agar kebutuhan modal yang terjadi dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin sehingga kegiatan pembelanjaan dan keperluan untuk memenuhi semua kewajiban finansialnya dapat terpenuhi.

Tujuan utama berdirinya suatu perusahaan adalah memperoleh keuntungan atau laba untuk mempertahankan kelangsungan usahanya dan untuk mencapai efisiensi dan efektifitas yang optimal baik itu perusahaan jasa, dagang maupun manufaktur. Tanpa laba perusahaan tidak dapat memenuhi tujuan lainnya yakni pertumbuhan yang terus menerus (*going concern*) dan tanggung jawab social (*corporate social responsibility*). Laba yang menjadi tujuan perusahaan dapat dicapai dengan penjualan barang atau jasa. Perkembangan teknologi dewasa ini

semakin lama semakin meningkat disertai dengan semakin banyaknya jumlah perusahaan-perusahaan sejenis bermunculan, sehingga persaingan antar perusahaan pun semakin ketat, (Hernawati, 2007)

Untuk meningkatkan laba perusahaan harus meningkatkan volume penjualan karna semakin tinggi volume penjualan semakin tinggi pula laba yang akan dihasilkan. Kinerja perusahaan dapat diukur dari laba yang diperoleh, namun laba yang besar belum tentu merupakan ukuran perusahaan telah bekerja dengan efisien. Perkembangan yang cepat di segala bidang menuntut kepiawaian manajemen dalam mengantisipasi setiap perubahan yang terjadi, melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuannya memperoleh laba dan menjaga kelangsungan hidupnya.

Dalam hal ini, perlu diketahui bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan adalah menyangkut masalah pengelolaan modal kerja yang erat kaitannya dengan pencapaian laba perusahaan, karena modal kerja merupakan bagian dari modal perusahaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Sejumlah dana yang telah dikeluarkan oleh perusahaan untuk membelanjai operasi perusahaan tersebut diharapkan akan dapat kembali lagi masuk ke perusahaan dalam jangka waktu pendek melalui hasil penjualan barang dagangan atau hasil produksinya. Modal kerja merupakan hal yang prinsipal dalam setiap perusahaan, oleh karena itu pengelolaan modal kerja perlu diatur sedemikian rupa sehingga tidak terjadi kekurangan atau kelebihan modal kerja, atau pemanfaatan modal kerja yang

menyimpang dari kebutuhan yang menjadi prioritas, sebab kelebihan atau kekurangan modal kerja dapat mempengaruhi aktivitas perusahaan tersebut (Febriani, 2003).

Wassis (1991), berpendapat modal kerja adalah dana yang ditanamkan dalam aktiva lancar, oleh karena itu dapat berupa kas, piutang, surat-surat berharga, persediaan dan lain-lain. Modal kerja dalam penjualan barang dagang merupakan salah satu sumber daya yang penting bagi perusahaan. Modal kerja penjualan dipergunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan perusahaan, dimana dana yang telah dikeluarkan tersebut diharapkan akan kembali dalam jangka waktu yang relatif pendek melalui hasil aktivitas perusahaan tersebut yang akan dipergunakan untuk operasi perusahaan selanjutnya. Dengan adanya modal kerja penjualan yang cukup, akan menguntungkan perusahaan karena perusahaan dapat memproduksi barang-barang pada saat dipesan daripada harus meramalkan permintaan dan menumpuk banyak persediaan yang dikelola oleh perusahaan, sehingga operasi perusahaan akan berjalan dengan ekonomis dan efisien. Dari hasil penjualan yang tinggi, perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang semakin meningkat. Jumlah keuntungan yang diperoleh secara teratur merupakan salah satu faktor yang penting untuk menilai profitabilitas (Baridwan, 2000: 31).

Febriani (2003) menjelaskan bagi perusahaan yang modal kerja penjualannya berlebihan berarti terdapat dana yang menganggur, sehingga secara langsung ataupun tidak langsung akan mempengaruhi besar kecilnya tingkat profitabilitas yang akan dicapai perusahaan. Begitu pula sebaliknya bila suatu perusahaan mengalami kekurangan modal kerja, maka perusahaan itu akan

mengalami kesulitan dan akan menimbulkan masalah yang akan menghambat aktivitas perusahaan sehari-hari, sehingga kurang mampu memanfaatkan kesempatan ataupun peluang untuk meraih pangsa pasar yang akan berdampak pada rendahnya volume pemasaran dan laba yang diperolehnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penetapan modal kerja dalam penjualan memegang peranan yang sangat penting, karena merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan perusahaan yang erat kaitannya dengan pencapaian laba perusahaan. Demikian pula halnya perusahaan *Food and Beverage* yang bergerak dalam bidang usaha penjualan makanan harus dapat melaksanakan manajemen pembelanjaan dengan baik, khususnya menyangkut tentang pengalokasian biaya-biaya operasional usaha untuk setiap kegiatan yang dilaksanakannya.

Semakin berkembangnya dunia usaha saat ini, maka persaingan antar perusahaan khususnya perusahaan yang sejenis akan semakin ketat. Untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dalam menghadapi persaingan yang ketat tersebut, maka diperlukan suatu penanganan dan pengelolaan sumber daya yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan baik. Sumber daya yang sangat berpengaruh bagi suatu perusahaan adalah modal kerja. Seperti yang diungkapkan oleh Hartawan (2009), adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, dimana hal ini akan memberikan kerugian karena dana yang tersedia tidak dipergunakan secara efektif dalam kegiatan perusahaan. Hal ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitria (2007), yang mana penggunaan modal kerja harus seefisien mungkin,

dalam arti modal kerja yang tersedia tidak perlu berlebihan dan kekurangan. Modal kerja yang berlebihan akan memungkinkan terjadinya dana yang menganggur. Demikian pula sebaliknya, modal kerja yang terlalu kecil akan mengakibatkan terganggunya operasional perusahaan sehari-hari.

Seperti halnya perusahaan-perusahaan besar yang ada di Indonesia, salah satunya adalah Bursa Efek Indonesia perusahaan *Food and Beverage* bagian penjualan makanan dan minuman yang merupakan salah satu perusahaan yang tergolong mampu bertahan pada masa-masa persaingan global. Perusahaan *Food and Beverage* merupakan perusahaan yang berkedudukan di Jakarta. Hasil yang ditemukan penulis pada penelitian yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan, selama melakukan kegiatan operasionalnya masing-masing perusahaan selalu mendapat persoalan tiap tahunnya. Dimana pada tahun berjalan selalu ada yang perkembangan modal kerjanya kurang dari yang diharapkan. Hal ini jelas menjadi tantangan bagi penulis untuk melakukan penelitian atas modal kerja yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap perolehan laba yang nantinya akan berpengaruh terhadap perusahaan itu sendiri. Seperti yang dikatakan oleh Mitasari (2007), penggunaan modal kerja yang efisien dan efektif akan dapat dicapai laba semaksimal mungkin untuk lebih memperluas jaringan usaha. Oleh sebab itu, penulis akan menganalisis kembali modal kerja perusahaan yang dikeluarkan dengan laba yang diperoleh seimbang atau tidak. Apabila modal kerja yang dikeluarkan perusahaan lebih besar daripada laba yang diperoleh, berarti perusahaan tersebut dikatakan gagal dalam menjalankan kegiatan perusahaan. Tetapi apabila laba yang diperoleh oleh perusahaan lebih besar dari

modal kerja yang dikeluarkan, berarti perusahaan tersebut dapat dikatakan berhasil.

Untuk lebih mencermati bagaimana perkembangan modal kerja dan perolehan laba pada BEI bagian *Food and Beverage* dalam melakukan kegiatan usaha, maka adapun perkembangan modal kerja dan perolehan laba selama 4 (empat) tahun terakhir pada penjualan makanan dan minuman pada BEI adalah sebagai berikut:

Tabel 1: Rincian Modal Kerja BEI *Food and Beverage* per tahunnya

Nama Perusahaan	Modal Kerja perusahaan per tahun			
	2008	2009	2010	2011
PT. TIGA PILAR	-41.785.570.852	63.986.282.420	147.715.887.977	814.745.000.000
PT. CAHAYA KALBAR	351.913.811.849	297.879.972.467	258.907.086.653	252.131.146.280
PT. DELTA DJAKARTA	400.615.497	482.664.330	476.556.946	481.515.233
PT. INDF. CBP SKM	-2.828.537.000.000	-3.577.832.000.000	4.316.635.000.000	5.591.771.000.000
PT. INDF SKSS MKMUR	-1.663.739.000.000	1.795.851.000.000	10.218.876.000.000	11.670.430.000.000
PT. MLTI BNTANG IND	-36.331.000.000	-290.712.000.000	-34.785.000.000	-3.834.000.000
PT. MAYORA INDAH	915.052.382.005	986.193.571.112	1.644.520.114.460	2.249.506.988.591
PT. PRASIDHA A. NIAGA	100.377.140.118	74.253.138.986	74.294.362.300	99.287.692.137
PT. SEKAR LAUT	41.625.562.649	41.403.990.691	45.417.616.781	43.200.702.579
PT. ULT. MILK INDSTRY	380.744.218.444	429.047.919.795	477.884.135.854	316.485.899.116

Tabel 2: Rincian Laba Bersih BEI *Food and Beverage* per tahunnya

Nama Perusahaan	Laba Bersih perusahaan per tahun			
	2008	2009	2010	2011
PT. TIGA PILAR	28.686.156.655	37.786.775.452	1.936.949.441.138	149.951.000.000
PT. CAHAYA KALBAR	27.867.555.443	49.493.129.474	29.562.060.490	96.305.943.766
PT. DELTA DJAKARTA	83.754.358	126.504.062	139.566.900	151.715.042
PT. INDF. CBP SKM	2.244.666.000.000	1.279.196.000.000	1.827.909.000.000	2.066.365.000.000
PT. INDF SKSS MKMUR	1.034.389.000.000	2.075.861.000.000	2.952.858.000.000	4.891.673.000.000
PT. MLTI BNTANG IND	222.307.000.000	340.458.000.000	442.916.000.000	507.382.000.000
PT. MAYORA INDAH	196.230.049.693	372.157.912.334	484.086.202.515	483.486.152.677
PT. PRASIDHA A. NIAGA	9.448.209.908	32.449.818.159	12.919.024.633	23.858.490.558
PT. SEKAR LAUT	4.271.093.736	12.802.631.104	4.833.531.934	5.976.790.919
PT. ULT. MILK INDSTRY	303.711.501.204	61.152.852.190	107.123.243.835	101.323.273.593

Dari tabel perkembangan modal kerja dan perolehan laba di atas, dapat diketahui bahwa perbandingan presentase antara perkembangan modal dan perolehan laba pada BEI *Food and Beverage* mengalami fluktuatif selama 4 tahun terakhir. Pengaruh perkembangan modal kerja dan laba sebagaimana pada tabel 1

menunjukkan peningkatan modal kerja tidak memperlihatkan dampak yang signifikan terhadap peningkatan laba perusahaan selama 4 tahun terakhir pada masing-masing perusahaan. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Martono dan Harjito (2010: 76), bahwa dimana biaya dari pendanaan jangka pendek lebih kecil dari pendanaan jangka panjang, maka semakin besar profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba perusahaan. Peningkatan modal kerja dalam kegiatan operasional perusahaan yang terus meningkat setiap tahunnya seharusnya berpengaruh positif terhadap peningkatan laba perusahaan. Atau dengan kata lain, bahwa idealnya penambahan modal kerja seharusnya mampu memberikan nilai tambah terhadap peningkatan laba.

Seperti yang dikatakan oleh Mitasari (2007), semakin besar laba yang diperoleh daripada modal kerja yang dikeluarkan, maka perusahaan tersebut dikatakan berhasil dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Tetapi yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah ketidaktetapan dari tingkat perkembangan tiap tahunnya yang selalu naik turun. Hal inilah yang menjadi permasalahan dalam penelitian yang dilakukan. Berdasarkan permasalahan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Modal Kerja Terhadap Perolehan Laba Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan identifikasi masalah yaitu adanya perkembangan modal dan perolehan laba pada BEI *Food and Beverage* mengalami fluktuatif selama 4 tahun terakhir. Pengaruh

perkembangan modal kerja dan laba sebagaimana pada tabel 1 menunjukkan peningkatan modal kerja tidak memperlihatkan dampak yang signifikan terhadap peningkatan laba perusahaan selama 4 tahun terakhir pada masing-masing perusahaan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah modal kerja berpengaruh terhadap perolehan laba pada perusahaan BEI *Food and Beverage*.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis apakah modal kerja mempunyai pengaruh terhadap perolehan laba pada perusahaan BEI *Food and Beverage*.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai sumbangan pemikiran kepada perusahaan tentang pentingnya modal kerja terhadap perolehan laba suatu perusahaan.